

**LAPORAN PENYULUH NON PNS  
KECAMATAN KUBU  
BULAN MEI 2024**



**OLEH  
NI NENGAH SUDIARTI, S. pd**

**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2024**

## KATA PENGANTAR

*Om Swastyastu*

Puji syukur kami haturkan dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* / Tuhan Yang Maha Esa atas *asung kertha wara nugraha* Beliau, Laporan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem bulan Mei dapat terselesaikan dan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari kegiatan seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS.

Terselesainya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya,
- 2) Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem,
- 3) Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Kecamatan Kubu yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu,
- 4) Keliang/Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peranserta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, sumbangan pikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* senantiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua. Sebagai akhir kata, kami harapkan semoga laporan yang sederhana ini ada manfaatnya.

*Om Santih, Santih, Santih Om*

Kubu, Mei 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kecamatan Kubu



Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id/](http://www.bali.kemenag.go.id/) email: [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
Email Ura Hindu: [urahindukarangasem@gmail.com](mailto:urahindukarangasem@gmail.com)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si  
NIP : 197907202003121003  
Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina TK. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
Alamat : Jl. Untung Surapati No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
No. Reg : 18.05.19820528019  
Pangkat/Golongan/Ruang : -  
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Bidang Tugas/Spesialisasi : Penyuluh Agama Hindu Kecamatan Kubu Kab. Karangasem  
Wilayah Binaan : Desa Adat Tigaron, Desa Adat Nusu, Desa Adat Kayuaya dan Desa Adat Bukit, Desa Adat Lebah, Desa Adat Karangsari

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak delapan kali pada Bulan Mei Tahun 2024. Adapun kegiatan secara terinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubu, 30 Mei 2024  
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu  
  
**I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si**  
NIP. 197907202003121003

**JUDUL**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**Jadwal**

**Laporan Bulan Mei Tahun 2024**

**Materi Penyuluhan**

**Laporan Hasil Pelaksanaan Tugas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu**

**Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu**

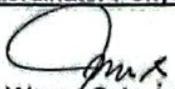
**Daftar Hadir Penyuluhan**

**LAMPIRAN**

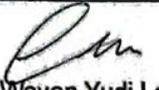
**JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KEC. KUBU  
BULAN MEI TAHUN 2024**

| No | Hari / Tanggal      | Tempat         | Materi       | Penyelenggara                     | Keterangan                  |
|----|---------------------|----------------|--------------|-----------------------------------|-----------------------------|
| 1  | Rabu / 01 Mei 2024  | DA. Tigaron    | Panca Sradha |                                   | Menyusun Materi Penyuluhan  |
| 2  | Minggu/ 05 Mei 2024 | DA. Lebah      | Panca Sradha | Umat Hindu DA. Lebah              | Hari sasih Jiyastha         |
| 3  | Rabu/ 08 Mei 2024   | DA. Nusu       | Panca Sradha | Serati Banten DA. Nusu            | Hari Tilem Sasih Jiyestha   |
| 4  | Minggu/ 12 Mei 2024 | DA. Bukit      | Panca Sradha | Umat Hindu DA. Bukit              | Hari Sasih Sadha            |
| 5  | Jumat/ 17 Mei 2024  | DA. Tigaron    | Panca Sradha | Seka Rejang Da. Tigaron           | Hari Sasih Sadha            |
| 6  | Minggu/ 19 mei 2024 | DA. Tigaron    | Panca Sradha | STT. Apti Dharmika DA. Tigaron    | Hari Sasih Sadha            |
| 7  | Rabu/ 22 Mei 2024   | DA. Kayuaya    | Panca Sradha | Serati Banten DA. kayuaya         | Hari purnama Sasih Sadha    |
| 8  | Minggu/ 26 Mei 2024 | DA. Karangsari | Panca Sradha | STT. Widya Dharma Da.. Karangsari | Hari Sasih Sadha            |
| 9  | Selasa/ 28 Mei 2024 | DA. Tigaron    | Panca Sradha | Krama Dadia pulasari DA. Tigaron  | Hari Anggarkasih Prangbakat |

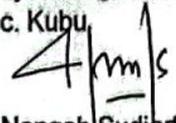
Mengetahui,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

Kubu, 31 Mei 2024  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu,

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN  
PPENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
BULAN : MEI TAHUN 2024**

- I. NAMA : NI NENGAH SUDIARTI, S.pd  
 II. KEGIATAN : Bimbingan / Penyuluhan, dan Konsultasi  
 III. LOKASI : DA. Tigaron, DA. Nusu, DA. Karang Sari, DA. Lebah, DA. Kayuaya,  
 DA. Bukit Kecamatan Kubu, Kabupaten Karangasem.  
 IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

| NO | URAIAN KEGIATAN                             | TEMPAT HARI / TANGGAL         | TEMA         | TUJUAN  | SASARAN  | JUMLAH PESERTA |
|----|---|-------------------------------|--------------|---|--|----------------|
| 1  | Menyusun Materi Penyuluhan Agama Hindu.     | Tigaron/ Rabu, 01 Mei 2024    | Panca Sradha | Untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama hindu | Buku-buku Agama Hindu dan Penunjang buku lainnya |                |
| 2  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu | Lebah/Minggu, 05 Mei 2024     | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman Umat hindu Da. Lebah Tentang Panca Sradha                | Umat Hindu DA. Lebah                             | 12 Orang       |
| 3  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu | Nusu/ Rabu, 08 Mei 2024       | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman serati banten DA. Nusu tentang Panca Sradha              | Serati Banten DA. Nusu                           | 12 Orang       |
| 4  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu | Bukit/Minggu, 12 Mei 2024     | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman Umat Hindu DA. Bukit Tentang Panca Sradha                | Umat Hindu Da. Bukit                             | 12 Orang       |
| 5  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu | Tigaron/ Jumat, 17 Mei 2024   | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman Seka rejang DA. Tigaron tentang panca sradha             | Seka rejang DA. Bukit                            | 10 Orang       |
| 6  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu | Tigaron / Minggu, 19 Mei 2024 | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman STT APTI Dharmika Tentang Panca Sradha                   | STT.APTI Darmika DA. Tigaron                     | 13 Orang       |
| 7  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu | Kayuaya/ Rabu, 22 Mei 2024    | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman Serati Banten DA. Kayuaya Tentang                        | Serati Banten DA. Kayuaya                        | 10 Orang       |

|    |   |                                 |              |  |                                |          |
|----|---|---------------------------------|--------------|--|--------------------------------|----------|
|    |   |                                 |              | Panca Sradha   |                                |          |
| 8  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu               | Karangsari/ Minggu, 26 Mei 2024 | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman STT. Widya Guna DA. Karangsari Tentang Panca Sradha | STT. Widya Guna DA. Karangsari | 10 Orang |
| 9  | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu               | Tigaron/ Selasa, 28 Mei 2024    | Panca Sradha | Meningkatkan pemahaman Krama Dadia Pulasari tentang Panca Sradha           | Krama Dadia Pulasari           | 12 Orang |
| 10 | Konsultasi Perorangan                                     | Tigaron/ Kamis, 30 Mei 2024     | Panca Sradha | Pengertian Panca Sradha  | NI Luh Resiani                 | 1 Orang  |
| 11 | Kegiatan Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu secara online | Jumat, 31 Mei 2024              | Banten Peras | Makna Banten Peras   | Tiktok                         |          |

#### V. EVALUASI

a. Hasil yang dicapai :

- Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu dan Konsultasi berjalan Lancar Sesuai dengan Harapan

b. Kendala :

- Rutinitas masyarakat sangat padat sehingga sulit untuk dihadirkan secara kompak.

c. Solusi :

- Mencari Waktu yang tepat dan berkonsultasi dengan ketua kelompok atau keliang desa adat.

Mengetahwi  
Koordinator Penyuluh Agama hindu Kec. Kubu



I Wayan Sulatra, S.Ag  
NIP. 199010052023211028

Mengetahwi  
Koordinator Penyuluh Agama hindu Kec. Kubu



I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP. 199301192023211012

Kubu, 31 Mei 2024  
Penyuluh Non PNS Agama Hindu  
Kec. Kubu



Ni nengah Sudiarti, S.Pd

# PANCA SRADHA

OLEH

Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
PHDI KABUPATEN KARANGASEM

## Pendahuluan

Telah kita ketahui bersama bahwa salah satu dari ciri-ciri agama Hindu adalah Memiliki pokok keyakinan yaitu Panca Sradha. Panca Sradha ini diibaratkan merupakan pondasi jika kita ingin membuat rumah, karena pada hakikatnya Panca Sradha itulah yang disebut agama. Tidak ada satu garis yang dijadikan ukuran keimanan atau keyakinan seseorang beragama Hindu. Kitab suci weda yang menjadi pegangan dan pedoman dasar bagi umat Hindu memuat banyak hal penting termasuk keimanan dan Sradha. Kata Sradha berarti kepercayaan dan berarti upacara pemujaan kepada arwah leluhur yang diwajibkan bagi setiap umat Hindu. Dengan menoleh ke arah definisi di atas, dimana Panca berarti lima, maka dapat diartikan bahwa Panca Sradha merupakan lima macam kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh umat Hindu. Adapun bagian-bagian dari Panca Sradha ini yaitu Widhi Sradha, Atma Sradha, Karma Sradha, Punarbhawa Sradha, dan Moksa Sradha.

## 1. Percaya adanya Tuhan (Brahman/Hyang Widhi)

Percaya terhadap Tuhan, mempunyai pengertian yakin dan iman terhadap Tuhan itu sendiri. Yakin dan iman ini merupakan pengakuan atas dasar keyakinan bahwa sesungguhnya Tuhan itu ada, Maha Kuasa, Maha Esa dan Maha segala-galanya. Tuhan Yang Maha Kuasa, yang disebut juga Hyang Widhi (Brahman), adalah ia yang kuasa atas segala yang ada ini. Tidak ada apapun yang luput dari Kuasa-Nya. Ia sebagai pencipta, sebagai pemelihara dan Pelebur alam semesta dengan segala isinya. Tuhan adalah sumber dan awal serta akhir dan pertengahan dari segala yang ada. Didalam Weda (Bhagavad Gita), Tuhan (Hyang Widhi) bersabda mengenai hal ini, sebagai berikut:

*Etadyonini bhutani  
sarvani ty upadharaya  
aham kristnasya jagatah  
prabhavah pralayas tatha. (BG. VII.6)*

Ketahuilah, bahwa semua insani mempunyai sumber-sumber kelahiran disini, Aku adalah asal mula alam semesta ini demikian pula kiamat-kejaknya nanti.

*Aham atma gudakesa  
sarva bhutasaya sthitah  
aham adis cha madhyam cha  
bhutanam anta eva cha. (BG.X.20)*

Aku adalah jiwa yang berdiam dalam hati segala insani, wahai Gudakesa. Aku adalah permulaan, pertengahan dan penghabisan dari mahluk semua.

*yach cha pi sarvabhutanam  
bijam tad aham arjuna  
na tad asti vina syam  
maya bhutanam characharam. (BG. X.39)*

Dan selanjutnya apapun, oh Arjuna, aku adalah benih dari segala mahluk, tidak ada sesuatupun bisa ada, bergerak atau tidak bergerak, tanpa aku. Tuhan (Hyang Widhi), yang bersifat Maha Ada, juga berada disetiap mahluk hidup, didalam maupun diluar dunia (imanen dan transenden). Tuhan (Hyang Widhi) meresap disegala tempat dan ada dimana-mana (Wyapi Wyapaka), serta tidak berubah dan kekal abadi (Nirvikara). Di dalam Upanisad (k.U. 1.2) disebutkan bahwa Hyang Widhi adalah "telinga dari semua telinga, pikiran dari segala pikiran, ucapan dari segala ucapan, nafas dari segala nafas dan mata dari segala mata", namun Hyang Widhi itu bersifat gaib (maha suksma) dan abstrak tetapi ada. Di dalam Bhuana Kosa disebutkan sebagai berikut:

*"Bhatara Ciwa sira wyapaka*

*sira suksma tan keneng angen-angen  
kadiang ganing akasa tan kagrahita  
dening manah muang indriya".*

Artinya:

Tuhan (Ciwa), Dia ada di mana-mana, Dia gaib, sukar dibayangkan, bagaikan angkasa (ether), dia tak dapat ditangkap oleh akal maupun panca indriya.

Walaupun amat gaib, tetapi Tuhan hadir dimana-mana. Beliau bersifat wyapi-wyapaka, meresapi segalanya. Tiada suatu tempatpun yang Beliau tiada tempati. Beliau ada disini dan berada disana Tuhan memenuhi jagat raya ini.

*"Sahasrasira purusah sahasraksah sahasrapat,  
sa bhumim visato vrtva tyatistad dasangulam", (Rg Veda X.90.1)*

Tuhan berkepala seribu, bermata seribu, berkaki seribu, Ia memenuhi bumi-bumi pada semua arah, mengatasi kesepuluh penjuru.

Seribu dalam mantra Rg Veda di atas berarti tak terhingga. Tuhan berkepala tak terhingga, bermata tak terhingga, bertangan tak terhingga. Semua kepala adalah kepa\_Nya, semua mata adalah mata-Nya, semua tangan adalah tangan-Nya. Walaupun Tuhan tak dapat dilihat dengan mata biasa, tetapi Tuhan dapat dirasakan kehadirannya dengan rasa hati, bagaikan garam dalam air. Ia tidak tampak, namun bila dicicipi terasa adanya disana. Demikian pula seperti adanya api di dalam kayu, kehadirannya seolah-olah tidak ada, tapi bila kayu ini digosok maka api akan muncul.

*Eko devas sarva-bhutesu gudhas  
sarva vyapi sarwa bhutantar-atma  
karmadyajnas sarvabhutadhivasas  
saksi ceta kevalo nirgunasea. (Svet. Up. VI.11)*

Tuhan yang tunggal sembunyi pada semua makhluk, menyusupi segala, inti hidupnya semua makhluk, hakim semua perbuatan yang berada pada semua makhluk, saksi yang mengetahui, yang tunggal, bebas dari kualitas apapun.

Karena Tuhan berada di mana-mana, ia mengetahui segalanya. Tidak ada sesuatu apapun yang ia tidak ketahui. Tidak ada apapun yang dapat disembunyikan kepada-Nya. Tuhan adalah saksi agung akan segala yang ada dan terjadi. Karena demikian sifat Tuhan, maka orang tidak dapat lari kemanapun untuk menyembunyikan segala perbuatannya. Kemanapun berlari akan selalu berjumpa dengan Dia. Tidak ada tempat sepi yang luput dari kehadiran-Nya.

*Yas tisthati carati yasca vancanti  
Yo nilayam carati yah pratamkam  
dvatu sammisadya yanmantrayete  
raja tad veda varunas tritayah (A.W. IV.16.2)*

Siapapun berdiri, berjalan atau bergerak dengan sembunyi-sembunyi, siapaun yang membaringkan diri atau bangun, apapun yang dua orang duduk bersama bisikan satu dengan yang lain, semuanya itu diketahui oleh Tuhan (Sang Raja Alam Semesta), ia adalah uyang ketiga hadir di sana.

Kendatipun Tuhan itu selalu hadir dan meresap di segala tempat, tetapi sukar dapat dilihat oleh mata biasa. Indra kita hanya dapat menangkap apa yang dilihat, didengar, dikecap dan dirasakan. Kemampuannya terbatas, sedangkan Tuhan (Hyang Widhi) adalah Maha Sempurna dan tak terbatas.

Di dalam Weda disebutkan bahwa Tuhan (Hyang Widhi) tidak berbentuk (nirupam), tidak bertangan dan berkaki (nirkaram nirpadam), tidak berpancaindra (nirindryam), tetapi Tuhan (Hyang Widhi) dapat mengetahui segala yang ada pada makhluk. Lagi pula Hyang Widhi tidak pernah lahir dan tidak pernah tua, tidak pernah berkurang tidak juga bertambah, namun Beliau Maha Ada dan Maha Mengetahui segala yang ada di alam semesta ini. Tuhan berkuasa atas semua dan Tunggal atau Esa adanya.

*Yoccidapa mahina paryupacyad  
daksam dadhana janayantiryajnam  
Yo deweswadhi dewa eka asit  
kasmai dewaya hawisa widhema. (R.W.X.121.8)*

Siapakah yang akan kami puja dengan segala persembahan ini? Ia Yang Maha Suci yang kebesaran-Nya mengatasi semua yang ada, yang memberi kekuatan spiritual dan yang membangkitkan kebaktian. Tuhan yang berkuasa. Ia yang satu itu. Tuhan di atas semua.

*ya etam devam ekavrtam veda  
na dvitya na trityas eateutho napyueyate,  
na pancamo na sasthan saptamo napyueyate,  
nasthamo na navamo dasamo napyueyate,  
sa sarvasmai vi pasyati vacca pranati yacca na,  
tam idam nigatam sahas sa esa eka ekavrd eka eva,  
sarve asmin deva ekavrt bhavanti. (A.V.XIII.4)*

Kepada ia yang mengetahui ini Tuhan semata-mata hanya tunggal. Tidak ada yang kedua, ketiga, keempat ia dipanggil. Tidak ada yang kelima, keenam, ketujuh, ia dipanggil. Tidak ada yang kedelapan, kesembilan ia dipanggil. Ia melihat segala apa yang bernafas dan apa yang tidak bernafas. Kepada-Nya-lah tenaga penakluk kembali. Ia hanya tunggal belaka. Padanya semua dewa hanya satu saja.

Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, yang tak terjangkau oleh pikiran, yang gaib dipanggil dengan nama sesuai dengan jangkauan pikiran, namun ia hanya satu, Tunggal adanya.

*"Ekam eva advityam Brahma" (Ch.U.IV.2.1)*

Tuhan hanya satu tidak ada yang kedua.

*"Eko Narayanad na dvityo "Sti kaccit" (Weda Sanggraha)*

Hanya satu Tuhan sama sekali tidak ada duanya.

*"Bhineka Tunggal Ika, tan hana Dharma mangrwa" (Lontar Sutasoma)*

Berbeda-beda tetapi satu tidak ada Dharma yang dua.

*"Idam mitram Varunam*

*agnim ahur atho*

*divyah sa suparno garutman*

*Ekam sad vipra bahudha vadantyagnim*

*yamam matarisvanam ahuh. (R.W.I, 1964.46)*

Mereka menyebut Indra, Mitra, Varuna, Agni dan Dia yang Bercahaya, yaitu Garutman yang bersayap elok. Satu itu (Tuhan), sang bijaksana menyebut dengan banyak nama, seperti Agni, Yama Matarisvam.

Karena Tuhan tidak terjangkau oleh pikiran, maka orang membayangkan bermacam-macam sesuai dengan kemampuannya. Tuhan yang Tunggal (Esa) itu dipanggilnya dengan banyak nama sesuai dengan fungsinya. Ia dipanggil Brahma sebagai pencipta, Wisnu sebagai pemelihara dan Ciwa sebagai pelebur/pemralina. Banyak lagi panggilannya yang lain. Ia mahatahu, berada dimana-mana. Karena itu tak ada apapun yang dapat kita sembunyikan dihadapannya. Orang-orang menyembah-Nya dengan bermacam-macam cara pada tempat yang berbeda-beda. Kepada-Nyalah orang menyerahkan diri, mohon perlindungan dan petunjuk-Nya agar ia menemukan jalan terang dalam mengarungi hidup ini.

## 2. Percaya adanya Atman

Atman adalah percikan kecil dari Paramatman (Hyang Widhi/Brahman). Atman di dalam badan manusia disebut Jiwatman, yang menyebabkan manusia itu hidup. Atman dengan badan adalah laksana kusir dengan kereta. Kusir adalah Atman yang mengemudikan dan kreta adalah badan. Demikian Atman itu menghidupi sarva prani (mahluk) di alam semesta ini.

*Angusthamatrah Purusa ntaratman,*

*Sada jananam hrdaya sannivish thah,*

*Hrada mnisi manasbhikrto,*

*yaetad. viduramtaste bhavanti". (Upanisad)*

Ia adalah jiwa yang paling sempurna (Purusa). Ia adalah yang paling kecil, yang menguasai pengetahuan, yang bersembunyi dalam hati dan pikiran, mereka yang mengetahuinya menjadi abadi.

Satu That yang bersembunyi dalam setiap mahluk yang menghidupi semuanya, yang merupakan jiwa semua mahluk, raja dari semua perbuatan pada semua mahluk, saksi yang mengetahui dan tunggal. Demikianlah Atman merupakan percikan-percikan kecil dari paramatman (Tuhan) yang berada di setiap mahluk hidup. Atman adalah bagian dari pada Tuhan, bagaikan titik embun yang berasal dari penguapan air laut, karena ada pengaruh dari suatu temperatur tertentu. Seperti halnya juga percikan-percikan sinar berasal dari matahari, kemudian terpecah menerangi segala pelosok alam semesta ini. Atau dapat diumpamakan Hyang Widhi (Brahman/Tuhan) adalah sumber tenaga listrik yang dapat menghidupkan bola

lampu besar atau kecil dimanapun ia berada. Bola lampu disini dapat diumpamakan sebagai tubuh setiap mahluk dan aliran listriknya adalah Atman.

Oleh karena Atman itu merupakan bagian dari Brahman/Hyang Widhi, maka Atman pada hakekatnya memiliki sifat yang sama dengan sumbernya, yakni Brahman itu sendiri. Atman bersifat sempurna dan kekal abadi, tidak mengalami kelahirannya dan kematian, bebas dari suka dan duka. Menurut Weda (Bh.G.23,24 dan 25), sifat-sifat Atman dinyatakan sebagai berikut:

*Nai nam Chindanti sastrani  
nai nam dahati pavakah  
na soshayati marutah (Bh. G. II.23)*

Senjata tidak dapat melukai Dia, dan api tidak dapat membakarnya, angin tidak dapat mengeringkan Dia, dan air tidak bisa membasahinya.

*achehhedyo "yam adahyo yam  
akledyo soshya eva cha  
nityah sarvagatah sthnur  
aehalo yam sanatanah. (Bh. G. II.24)*

Dia tak dapat dilukai, dibakar, juga tidak dikeringkan dan dibanahi, Dia adalah abadi, tiada berubah, tidak bergerak, tetap selama-lamanya.

*Avyakto yam achityo yam  
avikaryo yam uchyate  
tasmad evam viditvai nam  
na nusochitum arhasi (Bh. G. II.25)*

Dia dikatakan tidak termanifestasikan, tidak dapat dipikirkan, tidak berubah-ubah, dan mengetahui halnya demikian engkau hendaknya jangan berduka.

Yang dimaksud "Dia" dan "Nya" dalam sloka di atas adalah Atman itu sendiri. Dia mengatasi segala elemen materi, kekal abadi, dan tidak terpikirkan. Oleh karena itu Atman (Jiwatman) tidak dapat menjadi subyek ataupun obyek daripada perubahan-perubahan yang dialami oleh pikiran, hidup dan badan jasmani. Karena semua bentuk-bentuk yang dialami ini bisa berubah, datang dan pergi, tetapi jiwa itu tetap langgeng untuk selamanya.

Dari uraian sloka di atas, ada beberapa sifat atman yang penting di sini adalah: Achodya (tak terlukai oleh senjata). Adahya (tak terbakar oleh api), Akledya (tak terkeringkan oleh angin), Acesyah (tak terbasahkan oleh air), Nitya (abadi), Sarvagatah (dimana-mana ada), Sthanu (tak berpindah-pindah), Acala (tak bergerak), Sanatana (selalu sama), Awyakta (tak terlahirkan), Achintya (tak terpikirkan), dan Awikara (tak berubah dan sempurna tidak laki-laki atau perempuan).

Perpaduan Atman dengan badan jasmani, menyebabkan mahluk itu hidup. Atman yang menghidupi badan disebut Jiwatman. Pertemuan Atman dengan badan jasmani ini menyebabkan Dia terpengaruh oleh sifat-sifat maya yang menimbulkan awidya (kegelapan). Jadi manusia lahir dalam keadaan awidya, yang menyebabkan ketidak sempurnaannya. Atman itu tetap sempurna, tetapi manusia itu sendiri tidaklah sempurna. Manusia tidak luput dari hukum lahir, hidup dan mati. Walaupun manusia itu mengalami kematian, namun Atman tidak akan bisa mati. Hanya badan yang mati dan hancur, sedangkan Atman tetap kekal abadi.

*Vasamsi jirnani yatha vihaya  
navani grihnti nara parani  
tahta sartrahi vihaya jirmany  
anyuni samyati navani dehi (Bh. G. II.22)*

Ibarat orang yang menanggalkan pakaian lama dan menggantikannya dengan yang baru, demikian jiwa meninggalkan badan tua dan memasuki jasmani yang baru.

Jiwatman yang terbelenggu berpindah dari satu badan ke badan yang lain. Setiap kelahirannya membawa badan, hidup dan pikiran yang terbentuk dari pada prakerti menurut evolusinya dimasa yang lalu dan kebutuhannya dimasa yang akan datang. Apabila badan jasmani yang menjadi tua dan hancur, maka alam pikiran sebagai pembalut jiwa merupakan kesadaran baginya untuk berpindah-pindah dari satu badan ke badan yang lain yang disebut reinkarnasi atau phunarbhawa sesuai dengan karmaphalanya (hasil perbuatannya di dunia). Karena itu Atman tidak akan selalu dapat kembali kepada asalnya yaitu ke Paramaatman. Orang-orang yang berbuat baik di dunia akan menuju sorga dan yang berbuat buruk akan jatuh ke Neraka. Di Neraka Jiwatman itu mendapat siksaan sesuai dengan hasil perbuatannya. Karena

itulah penjelmaan terus berlanjut sampai Jiwa/Atman sadar akan hakikat dirinya sebagai Atman. terlepas dari pengaruh awidya dan mencapai Moksa yaitu kebahagiaan dan kedamaian yang abadi serta kembali bersatu kepada asalnya.

### 3. Percaya adanya Hukum Karmaphala

Segala gerak atau aktivitas yang dilakukan, disengaja atau tidak, baik atau buruk, benar atau salah, disadari atau diluar kesadaran, kesemuanya itu disebut "Karma". Ditinjau dari segi etimologinya, kata karma berasal dari kata "Kr" (bahasa sanskerta), yang artinya bergerak atau berbuat. Menurut Hukum Sebab Akibat, maka segala sebab pasti akan membuat akibat. Demikianlah sebab dari suatu gerak atau perbuatan akan menimbulkan akibat, buah, hasil atau pahala. Hukum sebab akibat inilah yang disebut dengan Hukum Karma Phala.

Di dalam Weda disebutkan "Karma phala ica palaing gawe hala ayu", artinya karma phala adalah akibat phala dari baik buruk suatu perbuatan atau karma (Clokantira 68).

Hukum karma ini sesungguhnya sangat berpengaruh terhadap baik buruknya segala mahluk sesuai dengan perbuatan baik dan perbuatan buruknya yang dilakukan semasa hidup. Hukum karma dapat menentukan seseorang itu hidup bahagia atau menderita lahir bathin. Jadi setiap orang berbuat baik (subha karma), pasti akan menerima hasil dari perbuatan baiknya itu. Demikian pula sebaliknya, setiap yang berbuat buruk, maka keburukan itu sendiri tidak bisa tereleakkan dan pasti akan diterima.

Phala atau hasil dari perbuatan itu tidak selalu langsung dapat dirasakan atau dinikmati. Tangan yang menyentuh es akan seketika dingin, namun menanam padi harus menunggu berbulan-bulan untuk bisa memetik hasilnya. Setiap perbuatan akan meninggalkan bekas, ada bekas yang nyata, ada bekas dalam angan dan ada yang abstrak. Oleh karena itu hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat atau pada kehidupan sekarang maka akan ia terima setelah di akherat kelak dan ada kalanya pula akan dinikmati pada kehidupan yang akan datang.

Dengan demikian karma phala dapat digolongkan menjadi 3 macam sesuai dengan saat dan kesempatan dalam menerima hasilnya, yaitu Sancita Karma Phala, Prarabda Karma Phala, dan Kriyamana Karma Phala.

1. Sancita Karma Phala: Hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum habis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita yang sekarang.

2. Prarabda Karma Phala: Hasil perbuatan kita pada kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi;

3. Kriyamana Karma Phala: Hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saat berbuat, sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

Jadi adanya penderitaan dalam kehidupan ini walaupun seseorang selalu berbuat baik, hal itu disebabkan oleh karmanya yang lalu (sancita karma), terutama yang buruk yang harus ia nikmati hasilnya sekarang, karena pada kelahirannya terdahulu belum habis diterimanya. Sebaliknya seseorang yang berbuat buruk pada kehidupannya sekarang dan nampaknya ia hidup bahagia, hal itu disebabkan karena sancita karmanya yang dahulu baik, namun nantinya ia juga harus menerima hasil perbuatannya yang buruk yang ia lakukan pada masa kehidupannya sekarang ini.

Tegasnya, bahwa cepat atau lambat, dalam kehidupan sekarang atau nanti, segala hasil perbuatan itu pasti akan diterima, karena hal itu sudah merupakan hukum perbuatan. Di dalam Weda (Wrhaspati Tatwa 3), dinyatakan sebagai berikut: "Wasana artinya bahwa semua perbuatan yang telah dilakukan didunia ini. Orang akan mengecap akibat perbuatannya di alam lain, pada kelahiran nanti: apakah akibat itu akibat yang baik atau yang buruk. Apa saja perbuatan yang dilakukannya, pada akhirnya kesemuanya itu akan menghasilkan buah. Hal ini adalah seperti periuk yang diisikan kemenyan, walaupun kemenyannya sudah habis dan periuknya dicuci bersih-bersih namun tetap saja masih ada bau, bau kemenyan yang melekat pada periuk itu. Inilah yang disebut wasana. Seperti juga halnya dengan karma wasana. Ia ada pada Atman, ia melekat pada-Nya, ia mewarnai Atman."

Ada penyakit tentu ada penyebabnya, demikian pula penderitaan itu, pasti ada sebab musababnya. Tetapi kita harus yakin bahwa penyakit atau penderita tersebut pasti dapat diatasi. Seseorang tidak bisa menghindari hasil perbuatannya, apakah baik ataupun buruk, sehingga seseorang tidak boleh iri jika melihat orang lain hidupnya bahagia atau lebih baik. Demikian pula sebaliknya, seseorang tidak perlu menyesali nasibnya, karena apa yang ia terima merupakan tanggungjawabnya. Ini harus disadari, bahwa penderitaan disaat ini adalah akibat

dari perbuatan kita sendiri, baik yang sekarang maupun yang telah lampau. Namun kita harus sadar pula bahwa suatu saat penderitaan itu akan berakhir asal kita selalu berusaha untuk berbuat baik. Perbuatan baik yang dilakukan saat ini akan memberikan kebahagiaan baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Jelasnya dengan itu seseorang tidak perlu sedih atau menyesali orang lain karena mengalami penderitaan dan tidak perlu sombong karena mengalami kebahagiaan, karena hal itu adalah hasil karma. Satu hal yang perlu diingat, bahwa hukum karma phala itu tidak terlepas dari kekuasaan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa). Hyang Widhi lah yang menentukan phala dari karma seseorang. Beliau lah yang memberi ganjaran sesuai dengan Hukum Karma.

*"Atung sagawenya dadi manusa,*

*ya ta mingetaken de Bhatara Widhi,*

*apan stra pinaka paracaya Bhatara*

*ring cubhaeubha karmaning janma". (Wrhaspati Tatwa 22)*

Segala (apa) yang diperbuat di dalam penjelmaan menjadi manusia, (semua) itulah yang dicatat oleh Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa), karena Dia sebagai saksi (dari) baik buruk (amal-dosa) perbuatan manusia.

*"Bhatara Dharma ngaran ira Bhatara Yama*

*sang lumayatnaken cubhaeubha prawerti*

*sehala janma". (Agastya Parwa 353.15)*

Bhatara Dharma (juga) bergelar Bhatara Yama (sebagai Dewa Keadilan), adalah pelindung keadilan yang mengamati-mengadili (mengadili) baik buruk perbuatan manusia. Baik buruk dari (karma) itu akan memberi akibat yang besar terhadap kebahagiaan atau penderitaan hidup manusia.

Jadi segala baik dan buruk suatu perbuatan akan membawa akibat tidak saja di dalam hidup sekarang ini, tetapi juga setelah di akhirat kelak, yakni setelah Atma dengan sukma sarira (alam pikiran) terpisah dari badan (tubuh) dan akan membawa akibat pula dalam penjelmaan yang akan datang, yaitu setelah atman dengan sukma sarira memasuki badan atau wadah yang baru. Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) akan menghukum atman (roh) yang berbuat dosa dan merahmati atman (roh) seseorang yang berbuat kebajikan. Hukuman dan rahmat yang dijatuhkan oleh Hyang Widhi ini berlandaskan pada keadilan.

Pengaruh hukum ini pulalah yang menentukan corak serta nilai dari pada watak manusia. Hal ini menimbulkan adanya bermacam-macam ragam watak manusia di dunia ini. Terlebih-lebih hukuman kepada Atman (roh) yang selalu melakukan dosa semasa penjelmaannya, maka derajatnya akan semakin bertambah merosot. Hal ini disebutkan dalam Weda sebagai berikut:

*"Devanam narakam janturjantunam narakam pacuh,*

*Pacnam narakam nrgo mrganam narakam khagah,*

*Paksinam narakam vyalo vyanam narakam damstri,*

*Damstrinam narakam visi visinam naramarane." (Clokantara 40.13-14)*

Dewa neraka (menjelma) menjadi manusia. Manusia neraka (menjelma) menjadi ternak. Ternak menjadi binatang buas, binatang buas neraka menjadi burung, burung neraka menjadi utar, dan utar neraka menjadi taring. (serta taring) yang jahat menjadi bisa (yakni) bisa yang dapat membahayakan manusia.

Demikianlah kengerakaan yang dialami oleh Atman (roh) yang selalu berbuat jahat (dosa) semasa penjelmaannya di dunia. Jika penjelmaan itu telah sampai pada limit yang terhina akibat dosanya, maka ia tetap akan menjadi dasar terbawah dari kawah neraka.

#### 4. Percaya Adanya Punarbhawa/Reinkarnasi/Samsara.

Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh karena jiwatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran". Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang, yang disebut juga penitisan kembali (reinkarnasi) atau Samsara. Di dalam Weda disebutkan bahwa "Penjelmaan jiwatman yang berulang-ulang di dunia ini atau didunia yang lebih tinggi disebut Samsara. Kelahiran yang berulang-ulang ini membawa akibat suka dan duka. Samsara atau Punarbhawa ini terjadi oleh

karena Jiwaatman masih dipengaruhi oleh kenikmatan, dan kematian akan diikuti oleh kelahiran".  
Demikian pula disebutkan:

*Sribhagavan uvacha,  
bahani me vyatitani,  
janmani tava cha rjuna,  
rani aham veda sarvani,  
na tvam paramtapa (Bh. G. IV.5)*

Sri Bhagawan (tuhan) bersabda, banyak kelahiran-Ku di masa lalu, demikian pula kelahiranmu arjuna semuanya ini Aku tahu, tetapi engkau sendiri tidak. Parantapa.

Atman yang masih diselubungi oleh suksma sarira dan masih terikat oleh adanya kenikmatan duniawi, menyebabkan Atman itu awidya, sehingga ia belum bisa kembali bersatu dengan sumbernya yaitu Brahman (Hyang Widhi). Hal ini menyebabkan atman itu selalu mengalami kelahiran secara berulang-ulang.

Segala bentuk perilaku atau perbuatan yang dilakukan pada masa kehidupan yang lampau menyebabkan adanya bekas (wasana) dalam jiwaatman. Dan wasana (bekas-bekas perbuatan) ini ada bermacam-macam. Jika wasana itu hanya bekas-bekas keduniawian, maka jiwaatman akan lebih cenderung dan gampang ditarik oleh hal-hal keduniawian sehingga atman itu lahir kembali.

*Karmabhumirya brahman,  
phlabhumirasau mata  
iha yat kurate karma tat,  
paratrobhujate. (S.S.7)*

Sebab sebagai manusia sekarang ini adalah akibat baik dan buruknya karma itu juga akhirnya dinikmati karma phala itu. Artinya baik buruk perbuatan itu sekarang akhirnya terbukti hasilnya. Selesai menikmatinya, menjelmalah kembali ia, mengikuti sifat karma phala. Wasana berarti sangskara, sisa-sisa yang ada dari bau sesuatu yang tinggal bekas-bekasnya saja yang diikuti hukuman yaitu jatuh dari tingkatan sorga maupun dari kawah-kawah neraka, adapun perbuatan baik ataupun buruk yang dilakukan di akhirat, tidaklah ia berakibat sesuatu apapun, oleh karena yang sangat menentukan adalah perbuatan-perbuatan baik atau buruk yang dilakukan sekarang juga.

Karma dan Punarbhawa ini merupakan suatu proses yang terjalin erat satu sama lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa karma adalah perbuatan yang meliputi segala gerak, baik pikiran, perkataan maupun tingkah laku. Sedangkan punarbhawa adalah kesimpulan dari semua karma itu yang terwujud dalam penjelmaan tersebut. Setiap karma yang dilakukan atas dorongan acubha karma akan menimbulkan dosa dan Atman akan mengalami neraka serta dalam Punarbhawa yang akan datang akan mengalami penjelmaan dalam tingkat yang lebih rendah, sengsara, atau menderita dan bahkan dapat menjadi mahluk yang lebih rendah tingkatannya. Sebaliknya, setiap karma yang dilakukan berdasarkan cubhakarma akan mengakibatkan Atman (roh) menuju sorga dan jika menjelma kembali akan mengalami tingkat penjelmaan yang lebih sempurna atau lebih tinggi. Di dalam Weda (S.S.48) dinyatakan sebagai berikut:

*"Adharmarucayo mandas,  
tirvaggatiparayanah.  
krocchram yonimanuprapya.  
na windanti sukham janah.*

Adapun perbuatan orang yang bodoh, senantiasa tetap berlaku menyalahi dharma; setelah ia lepas dari neraka, menitislah ia menjadi binatang, seperti biri-biri, kerbau dan lain sebagainya; bila kelahirannya kemudian meningkat, ia menitis menjadi orang yang hina, sengsara, diombang-ambingkan kesedihan dan kemurungan hati, dan tidak mengalami kesenangan.

Sedangkan orang yang selalu berbuat baik (eubhakarma), Sarasmuccaya menyebutkan: "Adapun orang yang selalu melakukan karma baik (eubhakarma), ia dikemudian hari akan menjelma dari sorga, menjadi orang yang tampan (eantik), berguna, berkedudukan tinggi, kaya raya dan berderajat mulia. Itulah hasil yang didapatnya sebagai hasil (phala) dari perbuatan yang baik".

Kesimpulannya, dengan keyakinan dengan adanya Punarbhawa ini maka orang harus sadar, bahwa bagaimana kelahirannya tergantung dari karma wasananya. Kalau ia membawa karma yang baik, lahirlah ia menjadi orang berbahagia, berbadan sehat dan berhasil cita-citanya. Sebaliknya bila orang membawa karma yang buruk, ia akan lahir menjadi orang yang menderita.

Oleh karena itu kelahiran kembali ini adalah kesempatan untuk memperbaiki diri untuk meningkat ke taraf yang lebih tinggi.

*Hyam hi yonihprathama,  
yam prapya jagatipate  
atmanam cakyate tratam,  
karmabhih cubhalaksanaih (S.S. 4)*

Menjelma menjadi manusia itu sungguh-sungguh utama; sebabnya demikian, karena ia dapat menolong dirinya sendiri dari keadaan sengsara (lahir dan mati berulang-ulang) dengan jalan berbuat baik; demikianlah keuntungannya dapat menjelma menjadi manusia.

*Sopanabhutam Swargasya,  
maiusyam prapya durlabham,  
tathananam samadyad,  
dhwamsetana purna yatha. (S.S. 6)*

Kesimpulannya, pergunkanlah dengan sebaik-baiknya kesempatan menjelma menjadi manusia ini, kesempatan yang sungguh sulit diperoleh, yang merupakan tangga untuk pergi ke sorga; segala sesuatu yang menyebabkan agar tidak jatuh lagi, itulah hendaknya dilakukan.

Diantara semua makhluk hidup yang ada didunia ini, manusia adalah makhluk yang utama. Ia dapat berbuat baik maupun buruk, serta dapat melebur perbuatannya yang buruk dengan perbuatan yang baik. Oleh karena itu seseorang sepatutnya bersyukur dan berbesar hati lahir sebagai manusia. Karena sungguh tidaklah mudah untuk dapat dilahirkan menjadi manusia sekalipun manusia hina.

Itulah sebabnya, maka seorang hendaknya dapat menghargai dan menggunakan kesempatan yang amat berharga ini untuk membebaskan diri dari kesengsaraan dan menuju pada kebahagiaan yang abadi yang disebut Moksa atau kelepasan. Memang sungguh disayangkan, apabila kesempatan yang baik ini berlalu tanpa makna. Kelahiran manusia dikatakan berada ditengah-tengah antara sorga dan neraka. Jika kebajikan yang diperbuat maka tentulah hidupnya akan meningkat, tetapi jika dosa yang dilakukan, sudah pastilah akan jatuh ke neraka. Jadi setiap kali kelahiran sebagai manusia patutlah digunakan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hidup ke jenjang yang lebih mulia dan luhur.

#### 5. Percaya adanya Moksa

Dalam Weda disebutkan: "Moksartham Jagadhitaya ca itu dharma", maka Moksa merupakan tujuan yang tertinggi. Moksa ialah kebebasan dari keterikatan benda-benda yang bersifat duniawi dan terlepasnya Atman dari pengaruh maya serta bersatu kembali dengan sumber-Nya, yaitu Brahman (Hyang Widhi) dan mencapai kebenaran tertinggi, mengalami kesadaran dan kebahagiaan yang kekal abadi yang disebut Sat Cit Ananda.

Orang yang telah mencapai moksa, tidak lahir lagi ke dunia, karena tidak ada apapun yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan Paramatman. Bila air sungai telah menyatu dengan air laut, maka air sungai yang ada di laut itu akan kehilangan identitasnya. Tidak ada perbedaan lagi antara air sungai dengan air laut. Demikianlah juga halnya, Atman yang mencapai Moksa. Ia akan kembali dan menyatu dengan sumbernya yaitu Brahman.

*Bahunam janmanam ante.  
janavan mam prapadyate.  
vasudevah sarvam iti.  
sa mahatma sadurlabham. (Bh. G. VII. 19)*

Pada banyak akhir kelahiran manusia, orang yang berbudi (orang yang tidak lagi terikat oleh keduniawian) datang kepada-Ku, karena tahu Tuhan adalah sealanya: sungguh sukar dijumpai jiwa agung serupa itu.

*Man upetva punarjanma  
duhkhatam yasasvatam.  
na pnuvanti mahatmanah.  
samsiddhim paramam gatah. (Bh. G. VIII. 15)*

Setelah sampai kepada-Ku, mereka yang berjiwa agung ini tidak lagi menjelma ke dunia yang penuh duka dan tak kekal ini dan mereka tiba pada kesempurnaan tertinggi.

Di samping setelah di dunia akhirat, Moksa juga dapat dicapai semasa hidup didunia ini, namun terbatas kepada orang-orang yang sudah bebas dari keterikatan duniawian dan pasang surut serta duka-dukanya gelombang hidup. Sebagaimana halnya Maharsi yang telah bebas dari

keinginan-keinginan menikmati keduniawian dan bekerja tanpa pamrih untuk kesejahteraan dunia. Moksa semasa hidup disebut dengan "Jiwan Mukti".

Demikianlah pokok pokok keyakinan dari manusia dalam hal ini umat Hindu yang merupakan pondasi keyakinan kita terhadap Hindu itu sendiri.

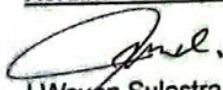


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

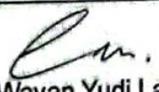
**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK.18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Minggu/ 05 Mei 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita  
b. Kembali : 16.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Lebah
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 12 orang dengan materi Panca Srada
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

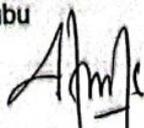
Mengetahwi,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahwi  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

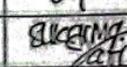
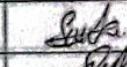
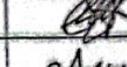
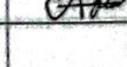
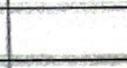
  
I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

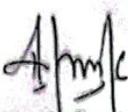
  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

**DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/ Tanggal : Minggu / 05 Mei 2024  
Tempat : DA. Babah

| NO | NAMA                    | ALAMAT | TANDA TANGAN  |
|----|-------------------------|--------|---|
| 1  | 2                       | 3      | 4   |
| 1  | I Ketut Romo            |        |    |
| 2  | I Komang adi Pradipta   |        |    |
| 3  | I Ketut Runi            |        |    |
| 4  | I Ketut Riski Artawan   |        |    |
| 5  | Ni KADEK DUK APRIL YANI |        |    |
| 6  | Ni Yoa                  |        |   |
| 7  | Ni Kaduk Trara Pratiwi  |        |  |
| 8  | Ni Ketut Wahyuli Sari   |        |  |
| 9  | Ni Komang sukarna yanti |        |  |
| 10 | Ni Luh Pita Sari        |        |  |
| 11 | Ni ketut kesih          |        |  |
| 12 | NI PUTHU AMANDA JUNIARI |        |  |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |

Mengetahui,  
Ketang DA. Babah  
  
Myomah Aryn

Kubu  
Penyuluh Agama Hindu  
  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



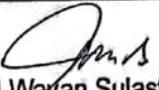


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Rabu/ 08 Mei 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita  
b. Kembali : 11..30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Nusu
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 12 Orang dengan materi Panca Srada
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahwi,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahwi  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

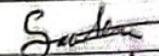
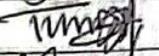
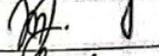
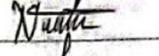
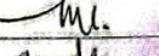
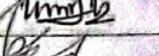
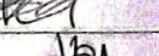
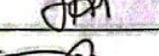
Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

**DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/ Tanggal : Rabu / 08 Mei 2024

Tempat : DA. Nusu

| NO | NAMA            | ALAMAT | TANDA TANGAN  |
|----|-----------------|--------|---|
| 1  | 2               | 3      | 4   |
| 1  | Putri Sekar Ayu | nusu   |    |
| 2  | Sekar tini      | "      |    |
| 3  | Komang Ariani   | "      |    |
| 4  | Ni Patu Binfang | "      |    |
| 5  | Made Susilawati | "      |    |
| 6  | Komang widiani  | "      |    |
| 7  | Ni Wayan Nita   | "      |   |
| 8  | Nikomang seli   | "      |  |
| 9  | Luh Wangi       | "      |  |
| 10 | Wayan Kembang   | "      |  |
| 11 | ni luh manis    | "      |  |
| 12 | ni Yoman Punduh | "      |  |
|    |                 |        |  |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |
|    |                 |        |   |

Mengetahui  
Setelah Bimbingan DA. NUSU  
  
Ni Luh Sitasmi

Kubu  
Penyuluh Agama Hindu  
  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



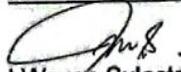


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

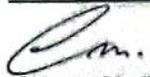
**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah : Kec. Kubu Binaan
- III. Hari/Tanggal : Minggu, 12 Mei 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita  
b. Kembali : 16.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Bukit
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 14 orang dengan materi Panca Sradha
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

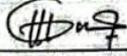
  
I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

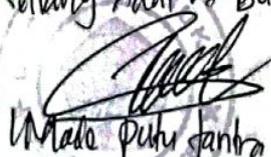
Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU

Hari/ Tanggal : Minggu / 12 Mei 2024  
Tempat : PA. Bukit

| NO | NAMA                    | ALAMAT | TANDA TANGAN  |
|----|-------------------------|--------|---|
| 1  | 2                       | 3      | 4   |
| 1  | I KADEK RATA            |        |    |
| 2  | I Gede Yura Aditya      |        |    |
| 3  | I GED RESTU W.P         |        |    |
| 4  | I Gede Astika           |        |    |
| 5  | I Nengah Satriana       |        |    |
| 6  | KT Asti Agustini        |        |    |
| 7  | NILUH RISNA ANDRIYANI   |        |    |
| 8  | Ni Komang Ganes Suputri |        |   |
| 9  | Kadek Indra Wahyuni     |        |  |
| 10 | I Gede Gio Pratama      |        |  |
| 11 | I WAYAN AGUS SAPUTRA    |        |  |
| 12 |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |
|    |                         |        |   |

Mengetahui,  
Kelompok Adat PA. Bukit  
  
Maba Puhu Santra

Kubu  
Penyuluh Agama Hindu  
  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

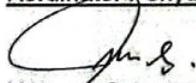


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

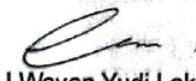
**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Jumat / 17 Mei 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 15.00 wita  
b. Kembali : 17.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Tigaron
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Panca Srada
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

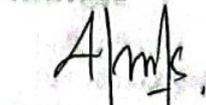
Mengetahui,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Minggu / 19 Mei 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 14.00 wita  
b. Kembali : 16.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Tigaron
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Panca Sradha
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

**DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/ Tanggal : Minggu 19 Mei 2024

Tempat : PA. Tigaron

| NO | NAMA                         | ALAMAT             | TANDA TANGAN |
|----|------------------------------|--------------------|--------------|
| 1  | 2                            | 3                  | 4            |
| 1. | Ni Kadak Diah Sukma Prabui   | Br. Banjar Tigaron |              |
| 2. | Ni Ketut Hendri Yuni         | Br. Dinas Tigaron  |              |
| 3. | Ni Luh APRILIAWI Dewi        | Br. Dinas Tigaron  | hadir        |
| 4  | ni Komang Mutiara            | Br. Dinas Tigaron  | Hadir        |
| 5  | Ni ketut ERNA Dianji         | Br. Dinas Tigaron  |              |
| 6  | Ni Luh Yeni                  | Br. Dinas Tigaron  |              |
| 7  | Ni Komang sintatrianite dewi | Br. Dinas Tigaron  |              |
| 8  | Ni Luh Putu Eka noviantari   | Br. dinas Tigaron  |              |
| 9  | I KO PITYA PURA              | Br. Dinas Tigaron  |              |
| 10 | I KM APRIL Aditga            | Br. Dinas Tigaron  |              |
| 11 | I Kadak Bisma Satriktra      | Br. dinas Tigaron  |              |
| 12 | I km narite                  | Br. Dinas Tigaron  |              |
| 13 | I Eode Dama                  | Br. Dinas Tigaron  |              |
|    |                              |                    |              |
|    |                              |                    |              |
|    |                              |                    |              |
|    |                              |                    |              |
|    |                              |                    |              |
|    |                              |                    |              |
|    |                              |                    |              |
|    |                              |                    |              |

Mengetahui,

STT. April Dharmaika  
PA. Tigaron.  
  
I KO PITYA PURA

Kubu

Penyuluh Agama Hindu

Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



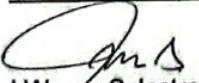


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Rabu/ 22 Mei 2024
- IV. Waktu : a. Berangkat : 08.00 wita  
b. Kembali : 11.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Kayuaya
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Panca Srada
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



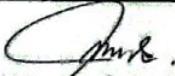


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
kabkarangasem@kemenag.go.id  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Minggu/ 26 Mai 2024
- IV. Waktu : c. Berangkat : 14.00 wita  
d. Kembali : 16.30 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Karangsari
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 10 orang dengan materi Panca Sradha
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

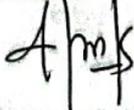
Mengetahui,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahui  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

  
I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

  
Ni Nengah Sudiarti, S.Pd





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS**  
**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

- I. Dasar : a. No SK Non PNS : 414  
b. No Surat Tugas : B-05/KK. 18.5.4/BA.00/01/2019  
c. Surat Perjanjian Nomor : B-04 /KK.18.5.4/BA.01/01/2019 tentang Perjanjian Kontrak Kerja
- II. Petugas : 1. a. Nama : Ni Nengah Sudiarti, S.Pd  
b. No. Register : 18.05.19820528019  
c. Wilayah Binaan : Kec. Kubu
- III. Hari/Tanggal : Selasa/ 28 Mei 2024
- IV. Waktu : e. Berangkat : 09.00 wita  
f. Kembali : 12.00 wita
- V. Lokasi yang dituju : DA. Tigaron
- VI. Tujuan : Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Hasil yang dicapai : Telah terlaksana sesuai dengan RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 14 orang dengan Panca Srada
- VIII. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama Hindu, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahwi,  
Kordinator Penyuluh Kec. Kubu

I Wayan Sulastra, S. Ag  
NIP.199010052023211028

Mengetahwi  
Koordinator Penyuluh Kec. Kubu

I Wayan Yudi Laksana, S. Sn  
NIP.199301192023211012

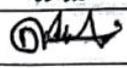
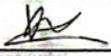
Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Kubu

Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

**DAFTAR HADIR  
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU**

Hari/ Tanggal : Kamis / 28 Mei 2024

Tempat : DA. Tujanon

| NO | NAMA                        | ALAMAT | TANDA TANGAN  |
|----|-----------------------------|--------|---|
| 1  | 2                           | 3      | 4   |
| 1  | 1 wayan Bdeat               |        |    |
| 2  | 1 Gede Dika                 |        |    |
| 3  | 1 Nyoman carik winaya       |        |    |
| 4  | 1 Nyoman Epi                |        |    |
| 5  | 1 Ketul Julianta            |        |    |
| 6  | 1 Komang Agus Saputra       |        |    |
| 7  | 1 Gede Mahjika canaka putra |        |    |
| 8  | 1 Gede Atiya                |        |   |
| 9  | 1 Komang Agus Adikya        |        |  |
| 10 | 1 Ni Luh Pria Nifa          |        |  |
| 11 | 1 Gek Nila Yanti            |        |  |
| 12 | 1 NIKADEK Parmini ASIH      |        |  |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |
|    |                             |        |   |

Mengetahui  
  
 I Nyoman Sumarada

Kubu  
 Penyuluh Agama Hindu  
  
 Ni Nengah Sudiarti, S.Pd

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN  
PENYULUH AGAMA HINDU  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM  
BULAN : MEI TAHUN 2024**

---

A. Data Penyuluh

|                     |   |                          |
|---------------------|---|--------------------------|
| Nama                | : | Ni Nengah sudiarti, S.Pd |
| Tempat/Tgl.Lahir    | : | Lebah, 28 Oktober 1982   |
| NIP./Karpeg         | : |                          |
| Pendidikan Terakhir | : | S1                       |
| Bidang              | : | Agama Hindu              |
| Unit Kerja          | : | Kamenag Kab. Karangasem  |
| Wilayah Binaan      | : | Kec. Kubu                |

**B. Uraian Konsultasi Perorangan**

|                              |   |   |
|------------------------------|---|---|
| Topik Konsultasi             | : | Panca Sradha  |
| Tempat                       | : | Tigaron   |
| Hari / Tanggal               | : | Minggu, 28 Mei 2024   |
| Waktu                        | : | 17.00 Wita  |
| Nama yang Konsultasi         | : | Ni luh resiani  |
| Alamat                       | : | DA. Tigaron   |
| Bahan yang dikonsultasikan   | : | Panca Sradha  |
| Solusi hasil diskusi / saran | : | Panca Sradha adalah lima macam keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh umat hindu, Diantaranya: 1. Percaya adanya Tuhan( brahman), 2 Percaya dengan adanya Atman, 3. Percaya adanya hukum karmaphala, 4. Percaya dengan adanya Punarbawa, 5. Percaya adanya moksa. |
| Penutup                      | : | Demikian laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.  |

Yang Konsultasi

  
Ni luh resiani

Kubu,  
Penyuluh Agama Hindu



Ni Nengah Sudiarti, S.Pd



## Makna Banten Peras

Pada Lontar Yajna-prakerti disebut bahwa peras melambangkan Hyang Tri Guna-Sakti, Kata Peras dapat diartikan sah atau resmi.

Bila suatu kumpulan sesajen tidak dilengkapi dengan peras, akan dikatakan penyelenggaraan upacaranya yang dapat diartikan tidak sah oleh karena itu banten peras selalu menyertai sesajen-sesajen yang lain terutama yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Pada prinsipnya memiliki fungsi sebagai permohonan agar semua kegiatan tersebut sukses (prasadha).

Banten Peras ini boleh dikatakan tidak pernah dipergunakan tersendiri, tetapi menyertai banten-banten yang lain seperti daksina, suci, tulang-sesayut dan lain- lainnya. Dalam beberapa hal, pada alasnya dilengkapi dengan sedikit beras dan benang putih. Untuk menunjukkan upacara telah selesai, maka seseorang (umumnya pimpinan upacara) akan menarik lekukan pada kulit-peras dan menaburkan beras yang ada dibawahnya.